

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORY, KINESTIC) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA MATERI PASAR MONOPOLI SISWA DI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

**IHSAN MAULANA**

**Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan  
Program Studi Pendidikan Ekonomi**

**ABSTRACT**

*This study aims to know there is a significant influence of using VAK learning model on students' economic achievement on the topic monopoly market at the tenth grade students of SMA Negeri 3 Padangsidempuan. The research was conducted by applying experimental method (one group pretest post test design) with 20 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 40 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using VAK learning model was 90 (very good category) and (b) the average of students' economic achievement on the topic monopoly market before using VAK learning model was 75.25 (good category) and after using VAK learning model was 85.75 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using  $t_{test}$  one tail, the result showed  $t_{table}$  was less than  $t_{calculated}$  ( $1.734 < 1.74$ ). It means there is a significant influence of using VAK learning model on students' economic achievement on the topic monopoly market at the tenth grade students of SMA Negeri 3 Padangsidempuan.*

**Keywords:** *VAK learning model, economic achievement, monopoly market*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aset masa depan yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing, dan memiliki budi pekerti yang baik. Pendidik sebagai pelaksana utama pendidikan harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung seharusnya siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar sebaiknya berpusat pada siswa bukan pada guru. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengamatan penulis pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru aktif menyampaikan materi pelajaran

sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan dan menulis materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa mudah bosan, mengantuk, dan kurang bersemangat untuk belajar. Apalagi materi yang sedang dipelajari rumit dan sulit dipahami oleh siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA adalah IPS-Ekonomi. Ekonomi adalah cara-cara yang dilakukan oleh individu atau manusia dan kelompoknya (*ways that are performed by an individual or a man and his group*) untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas atau langka untuk memperoleh berbagai barang produksi (*to utilize limited resources or scarce to obtain various goods production*) dan mendistribusikannya kepada masyarakat (*and distribute it to the public*). Salah satu materi yang dipelajari adalah pasar monopoli. Pasar monopoli merupakan pasar yang hanya ada satu orang penjual produk dan produk yang ada tersebut tidak ada penggantinya (*no substitutes*). Pasar monopoli tergolong materi yang sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu supaya materi ini

dipahami oleh siswa, perlu dipikirkan media atau metode yang sesuai dalam pembelajaran. Jika hal ini tidak dilakukan maka keinginan siswa untuk belajar akan menurun sehingga hasil belajar rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa dalam bidang studi IPS pada kelas X IPS SMA Negeri 3Padangsidempuan tahun ajaran 2018/2019 masih mencapai nilai rata-rata 73, sedangkan KKM yang ditetapkan untuk bidang studi IPS di SMA Negeri 3Padangsidempuan adalah 75.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: sikap disiplin siswa yang kurang maksimal, kurangnya bakat atau minat siswa, kurangnya disiplin guru, guru dalam menguasai bahan masih kurang maksimal, motivasi guru yang rendah, penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak tepat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga masalah ekonomi.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar, seperti pembaharuan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, memberikan sertifikasi guru. Sedangkan upaya yang harus dilakukan guru salah satunya adalah memikirkan strategi, model, metode, media yang sesuai dalam pembelajaran. Guru harus kreatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan, dan dapat menguasai materi dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*).

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa belajar merasa nyaman. Model pembelajaran ini merupakan anak dari model pembelajaran quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarnya di masa depan. Pada pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*), pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Oleh karena itu penulis

tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pasar Monopoli Siswa di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan”**.

### **1. Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Pasar Monopoli**

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, untuk menghasilkan suatu perubahan menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai seperti yang dinyatakan oleh Sardiman yang dikutip oleh Istarani & Intan (2015:1) bahwa, “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Perubahan yang dialami dalam belajar itulah yang dikatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang mengalami proses perubahan. Menurut Aunurrahman (2009:37) bahwa, “Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku”.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Ekonomi ialah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dengan demikian dapat anda simpan baik-baik untuk mempermudah pemahaman terhadap ekonomi, yaitu kata kunci produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa dengan perputaran uang didalamnya. Sukirno (2013:9) menyatakan bahwa, “Ilmu ekonomi adalah suatu studi

mengenai individu-individu dan masyarakat memuat pilihan, dengan suatu tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi adalah kemampuan untuk menguasai yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa terhadap bidang ilmu ekonomi.

Pasar monopoli merupakan suatu keadaan pasar ketika hanya ada satu saja kekuatan ataupun satu penjual yang telah menguasai semua penawaran. Oleh karena itu, tidak ada pihak lainnya yang menyainginya ataupun ada pure monopoly (yakni monopoli murni). Nur & Euis (2010:2) bahwa pada materi pasar monopoli ada beberapa indikator yang perlu dibahas, diantaranya: a) Mendeskripsikan faktor-faktor terjadinya pasar monopoli, b) Mendeskripsikan ciri-ciri pasar monopoli, c) Mendeskripsikan diskriminasi harga.

## 2. Hakikat Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) merupakan anak dari model pembelajaran quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajaran yang akan datang. Sugiyanto (2008:101) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) adalah model yang memntingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung

dengan cara belajar dengan mengingat (*Visual*), belajar dengan mendengar (*Auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*Kinesthetic*).

Pada penggunaan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ada beberapa tahap yang harus diketahui yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, tahap penampilan hasil.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Sedangkan waktu melakukan penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mardalis (2014:24) menyatakan bahwa, “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Arikunto (2010:207) mengatakan bahwa, “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”. Menurut Dantes (2012:94) menyatakan bahwa, “Istilah eksperimen mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes)”.

Dari pendapat di atas disimpulkan penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagaimana Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis (2014:53) menyatakan, “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Menurut Trianto (2011:255) menyatakan bahwa,

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” jadi, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang terdiri dari 2 kelas paralel dan jumlah 40 orang.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Menurut Mardalis (2014:55) menyatakan bahwa, “Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.” Menurut Setyosari (2010:189) menyatakan bahwa, “Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan”. Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan acak kelompok maka sampel penelitian ini adalah kelas X IPS-1 dengan jumlah 20 orang siswa dan inilah yang dijadikan responden dalam penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:133) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Menurut Arikunto (2010:101) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”. Sebelum menyusun instrumen penulis terlebih dahulu menetapkan definisi operasional masing-masing variabel, yakni model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) (X) dan hasil belajar ekonomi materi pasar monopoli (Y).

### C. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang ditetapkan peneliti penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 90 berada pada kategori “Sangat Baik”, artinya peneliti sudah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) sesuai langkah-langkah model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory*

*Kinesthetic*). Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban observer perindikator sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Perolehan Nilai Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*)**

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Tahap Persiapan	87,50	Sangat Baik
2	Tahap Penyampaian	100	Sangat Baik
3	Tahap Pelatihan	87,50	Sangat Baik
4	Tahap Penampilan Hasil	83,33	Sangat Baik
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>90</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 75,25 berada pada kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih dibawah standar KKM. Sedangkan hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sudah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 85,75 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sudah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  bila dibandingkan

dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di ketahui  $t_{tabel}=1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,74$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,74 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopolidi kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

#### D. PEMBAHASAN

Dari perhitungan penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan mencapai nilai rata-rata 90 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) sudah sesuai dengan yang diharapkan. VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) dapat membantu untuk banyak hal seperti: melihat, mendengar, dan bergerak. Shoimin (2014:226) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinestethic*) merupakan anak dari model pembelajaran quantum yang berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajaran di masa depan”.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan di peroleh nilai rata-rata sebesar 75,25 beradapada kategori “Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah standar KKM. Adapun faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yaitu

peneliti masih belum sempurna menjelaskan materi kebutuhan manusia dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) pada mendeskripsikan pengertian kebutuhan, macam-macam kebutuhan manusia, factor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan.

Sedangkan hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sesudah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan di peroleh nilai rata-rata 85,75 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sesudah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Faktor penyebab hasil belajar ekonomi siswa yang meningkat yaitu peneliti sudah mendeskripsikan faktor-faktor terjadinya pasar monopoli, mendeskripsikan ciri-ciri pasar monopoli, mendeskripsikan diskriminasi harga.

Dari perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di ketahui  $t_{tabel}=1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,74$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,74 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinesthetic*) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan penelitian. Maka peneliti akan mengungkapkan beberapa peneliti yang sudah menggunakan topik yang sedang diteliti. Husnul Fatimah (2015) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran VAK Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pokok Perpajakan Di Kelas X SMA

Negeri 2 Padangsidimpuan”. Laila Sari (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Materi Pokok Pasar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Pokok Pasar Monopoli Di Kelas X SMA Negeri 1 Padangsidimpuan”.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

- a. Penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinestetik*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan mencapai nilai rata-rata 90 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinestetik*) sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinestetik*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan diperoleh nilai rata-rata 75,25 berada pada kategori “Baik”, sedangkan hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sesudah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinestetik*) di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan diperoleh nilai rata-rata 85,75 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli sesudah menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinestetik*) sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
- c. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$  maka dapat di ketahui  $t_{tabel} = 1.734$ . Dengan membandingkan antara  $t_{hitung} = 1,74$  dengan  $t_{tabel} = 1.734$  terlihat bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $1,74 > 1.734$ ). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui

kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory Kinestetik*) terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pasar monopoli di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### 2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya menyampaikan tujuan mempelajari materi dari pelajaran tersebut agar siswa lebih mudah memahaminya misalnya yang berhubungan dengan pasar monopoli.

Apabila seorang guru pintar memilih model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan khususnya pasar monopoli tentu akan lebih mudah dalam suatu proses pembelajaran yang akhirnya akan membantu hasil belajar ekonomi. Maka peran guru untuk mempertahankan serta memotivasi siswa agar serius dalam mengikuti materi yang disampaikan sangat diharapkan. Sebab perhatian, sikap, minat yang baik atau positif terhadap mata pelajaran ekonomi khususnya pada pelajaran pasar monopoli akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Istarani & Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur & Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyanto, Ari. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*.  
Yogyakarta: Anggota IKAPI.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R d D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2011. *Prosedur Penelitian*.  
Yogyakarta: Aswaja Pressindo.